Research Review
Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol. 2, No. 2, September 2023 ISSN: 29622743

Upaya Meningkatkan Kreativitas Kompotensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun, Mengembangkan CP, TP dan ATP Melalui KKG di MIM Unggulan Kota Gorontalo

Efforts to improve the creativity and pedagogical competence of teachers in developing instructional administration, curriculum planning (CP), lesson planning (TP), and annual program planning (ATP) through Teacher Working Groups (KKG) at Muhammadiyah Unggulan Elementary School in Gorontalo City.

Farida Halalutu
Kementerian Agama Kota Gorontalo
faridahalalutu@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 23 Agustus 2023
Revised: 2 September 2023
Accepted: 12 September 2023

Keywords:

Kreativitas
Kompetensi Pedagodik
Guru
Kelompok Kerja Guru
Madrasah

Abstract

In the contemporary era, teachers must adapt to technological changes and employ inclusive approaches to meet diverse student needs, necessitating creativity in pedagogical competence. Initiatives like Teacher Working Groups (Kelompok Kerja Guru) and training programs offer platforms for enhancing teachers' creativity and pedagogical skills in instructional administration, ensuring ongoing evolution in effective and relevant education. This qualitative research, utilizing a descriptive analysis approach, aims to deepen understanding of efforts made through KKG to boost the creativity and pedagogical competence of teachers at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Gorontalo. Data collection involves field studies and literature reviews, with analysis techniques following Miles and Huberman's approach, including data reduction, presentation, and triangulation. Findings reveal KKG's positive impact on teachers' professionalism, enhancing creativity and pedagogical competence through various programs and activities such as training sessions on teaching materials, question guidelines, assessments, and teaching practices. Teachers express enthusiasm for KKG activities, recognizing their positive impact on addressing challenges in the madrasah environment, particularly in teaching and learning contexts.

Abstrak

Di era kontemporer, guru harus beradaptasi dengan perubahan teknologi dan menerapkan pendekatan inklusif untuk memenuhi beragam kebutuhan siswa, yang memerlukan kreativitas dalam kompetensi pedagogis. Inisiatif seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) dan program pelatihan memberikan platform untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan pedagogis guru dalam administrasi pembelajaran, memastikan evolusi berkelanjutan dalam pendidikan yang efektif dan relevan. Penelitian kualitatif ini, dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif, bertujuan untuk memperdalam pemahaman terhadap upaya yang dilakukan melalui KKG untuk meningkatkan kreativitas dan kompetensi pedagogis para guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Gorontalo. Pengumpulan data melibatkan studi lapangan dan tinjauan literatur, dengan teknik analisis mengikuti pendekatan Miles dan Huberman, termasuk reduksi data, presentasi data, dan triangulasi data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa KKG berperan positif dalam profesionalisme guru, meningkatkan kreativitas dan kompetensi pedagogis melalui berbagai program dan kegiatan seperti pelatihan pembuatan materi mengajar, pedoman pertanyaan, penilaian, dan praktik mengajar. Para guru menyambut positif kegiatan KKG, mengakui dampak positifnya dalam mengatasi tantangan di lingkungan madrasah, khususnya dalam konteks pembelajaran.

Corresponding Author:

Farida Halalutu
Kementerian Agama Kota Gorontalo
faridahalalutu@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Guru memiliki peran sentral dalam proses pendidikan yang membentuk masa depan generasi muda. Pedagogik guru, dalam konteks ini, menjadi konsep penting yang mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan, keterampilan, dan pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mengajar dan membimbing siswa. Ini mencerminkan cara guru merencanakan, mengelola, dan menjalankan proses pembelajaran untuk menginspirasi, memotivasi, dan mengembangkan potensi siswa secara maksimal. Selain itu, guru juga diharapkan mampu untuk menjadi profesional dengan memiliki penguasaan yang kuat terhadap sejumlah kompetensi dasar yang memungkinkan mereka untuk menjalankan tugas mereka dengan sangat baik (Nur, 2020).

Kompetensi pedagogik adalah aspek sentral dari kemampuan seorang guru dalam mengelola keseluruhan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik. Ini meliputi beberapa dimensi penting yang mencakup persiapan yang matang dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai, kemampuan dalam menjalankan pembelajaran dengan metode yang efektif dan berinspirasi, serta keterampilan dalam mengevaluasi pembelajaran itu sendiri. Kompetensi ini juga mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan individual peserta didik, mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan berbagai gaya belajar, dan memberikan bimbingan yang relevan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan masing- masing siswa. Jadi, pada intinya, kompetensi pedagogik melibatkan kemampuan guru untuk menjadi arsitek pembelajaran yang efektif, pelaksana yang kreatif, dan penilai yang objektif dalam upayanya untuk memajukan perkembangan peserta didik (Asih et al., 2022).

Di era modern, pedagogik guru telah mengalami perkembangan seiring dengan perubahan teknologi, budaya, dan tuntutan masyarakat. Guru saat ini harus dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Mereka juga harus memiliki keterampilan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agar pengalaman belajar menjadi lebih menarik dan efektif.

Selain itu, pentingnya pendekatan pedagogik yang inklusif semakin terlihat, di mana guru harus dapat mengakomodasi beragam gaya belajar, kebutuhan khusus, dan latar belakang siswa. Ini mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang kuat tentang diferensiasi pembelajaran dan strategi pengajaran yang dapat membantu semua siswa mencapai potensi terbaik mereka.

Secara keseluruhan, pedagogik guru merupakan elemen kunci dalam proses pendidikan yang terus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Guru yang memahami dan menerapkan pedagogik yang relevan akan menciptakan pengalaman belajar yang berarti bagi siswa, membantu mereka berkembang menjadi individu yang kompeten, berpengetahuan luas, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Di era yang terus berubah, peran guru sebagai pemimpin pembelajaran tetap sangat vital dalam membentuk masyarakat yang lebih baik dan berpendidikan.

Disisi lain, kreativitas guru juga dituntut dalam kompetensi pedagogik, sehingga mudah bagi guru dalam menghadapi berbagai masalah-masalah yang mereka temui. Lin mengemukakan Seorang guru yang berbakat dalam aspek kreativitas memiliki beragam peran yang mencakup menetapkan tujuan dan maksud pembelajaran, membangun keterampilan dasar, mendorong pencapaian pengetahuan yang spesifik, merangsang rasa ingin tahu dan eksplorasi, memotivasi siswa, mengembangkan kepercayaan diri dan semangat untuk mengambil risiko, menekankan penguasaan materi dan semangat kompetisi, mendukung perspektif positif, memberikan keseimbangan dan kesempatan bagi siswa untuk memilih dan mengeksplorasi, mengembangkan kemampuan pengelolaan diri seperti metakognisi, mengatur pembelajaran dengan berbagai teknik dan strategi untuk mendukung perkembangan ekspresi kreatif, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan kreativitas, serta menggugah imajinasi dan daya khayal siswa (Fitriyani et al., 2021).

Oleh sebab itu, kreativitas guru merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan dalam kompetensi pedagodik untuk mendukung guru dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru, maka perlu bagi seorang guru untuk dapat meningkatkan kreativitas melalui program-program atau pelatihan guru yang dilaksanakan oleh pihak terkait. Sebaimanana judul dari artikel ini, yaitu upaya dalam meningkatkan kreativitas kompetensi pedagogik guru dalam membuat dan mengembangkan administrasi pembelajaran seperti CP, TP, ATP melalui KKG atau Kelompok Kerja Guru. Tidak lain tujuan dari penelitian ini ialah untuk menggambarkan bagaimana upaya meningkatkan kreativitas kompetensi pedagogik guru yang dilakukan dalam Kelompok Kerja Guru.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian kualitatif diterapkan dengan pendekatan analisis deskriptif. Menurut Sumanto (2014), metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan permasalahan yang ada, seperti menggambarkan kondisi dan hubungan yang sedang berlangsung, mengidentifikasi pendapat yang berkembang, menguraikan proses yang sedang berjalan, menganalisis akibat atau dampak yang terjadi, atau melacak perkembangan tren tertentu. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami teori-teori yang relevan dengan kreativitas kompetensi pedagogik guru di lingkungan pembelajaran. Pendekatan deskriptif kualitatif dianggap pilihan yang tepat karena masalah yang menjadi objek penelitian ini memerlukan analisis yang mendalam dan komprehensif. Fokus penelitian ini yaitu untuk menjelaskan apa dan bagaimana upaya melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kreativitas kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Gorontalo.

Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data yang sesuai dengan kondisi subjek penelitian yaitu kreativitas para guru dalam konteks proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan penelitian kualitatif tidak hanya melibatkan proses pengumpulan dan penyusunan data, tetapi juga mencakup analisis data yang bersifat induktif, deduktif, dan komprehensif, serta interpretasi yang mendalam terkait makna dari hasil penelitian (Humaidi & Sain, 2020).

Penelitian ini menggunakan 2 tahap dalam mengumpulkan data yaitu tahap studi lapangan dan studi literatur. Pada tahap studi lapangan peneliti mengobservasi bagaimana aktivitas, keadaan, dan fakta yang terjadi dari subjek. Dalam hal ini yaitu kegiatan atau aktivitas-aktivitas guru dalam KKG yang bersifat meningkatkan kreativitas kompentensi pedagogik guru yang nantinya akan menjadi data primer dari penelitian. Kemudian peneliti melakukan studi literatur, pada tahap ini peneliti mempelajari kasus-kasus dan melakukan dokumentasi terhadap teori yang berasal dari penelitian dan artikel-artikel yang relevan dengan penelitian, yang kemudian hasil dari dokumentasi tersebut akan menjadi data sekunder dari penelitian ini.

Adapun pada tahap analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman dalam (Sukirman, 2020), yaitu: 1) Reduksi Data: Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang tercatat dari pengamatan di lapangan. Tujuannya adalah untuk menyusun data yang lebih teratur dan mudah diolah.
2) Penyajian Data (Data Display): Penyajian data adalah perancangan untuk menggabungkan informasi yang telah disusun menjadi bentuk yang terstruktur dan mudah dipahami. Ini memungkinkan peneliti untuk mengamati peristiwa yang terjadi, serta untuk mengevaluasi apakah kesimpulan yang diambil benar atau jika perlu melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan saran yang dihasilkan oleh penyajian data. Dalam konteks penelitian ini, penyajian data dapat berupa deskripsi, tabel, dan juga didukung oleh gambar-gambar dalam laporan hasil penelitian. 3) Triangulasi Data: Dalam proses triangulasi data, setelah data terkumpul dan telah disajikan, langkah selanjutnya adalah memberikan makna, tafsiran, dan argumentasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber atau sudut pandang yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mengoreksi informasi dan mencapai kesimpulan yang lebih komprehensif sebagai jawaban atas berbagai permasalahan yang ada. (Sukirman, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Meningkatkan Kreativitas Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun, Mengembangkan CP, TP dan ATP Melalui KKG

Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah sarana kolaborasi bagi para guru dalam rangka mengembangkan profesionalisme mereka secara berkelanjutan, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). KKG memiliki peran penting sebagai platform kerja bersama yang diinisiasi dan dijalankan oleh para guru sendiri (Faozan, 2022).

Kelompok Kerja Guru (KKG) di Madrasah Ibtidaiyah menjadi tempat yang aman bagi pendidik untuk mengembangkan dan mengasah keterampilan mereka, sejalan dengan peraturan yang berlaku. KKG merupakan contoh nyata dari sistem pengembangan profesional, yang memerlukan serangkaian inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan standar pendidikan, kompetensi pendidik, efektivitas proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa dengan melibatkan seluruh sumber daya yang tersedia, baik dalam hal lembaga, personel, maupun dukungan dari masyarakat. Karena alasan tersebut, tidak mengherankan jika Kementerian Agama melihat KKG sebagai bidang yang menjanjikan untuk diinvestasikan dalam pengembangan profesi pendidik di Madrasah Ibtidaiyah (Kamaliah, 2023).

Berdasarkan hasil studi lapangan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Unggulan Gorontalo, hadirnya Kelompok Kerja Guru atau yang disebut KKG benar-benar sangat memberikan dampak baik terhadap guru dalam meningkatkan kreativitas kompetensi pedagogik guru dalam menyusun dan mengembangkan administrasi pembelajaran. Guru dapat saling berbagi dan memecahkan masalah yang mereka hadapi di lingkungan pendidikan terutama dalam proses KBM. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kamaliah menyebutkan bahwa “Kementerian Agama terus mendorong Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk

meningkatkan efektivitas kerjanya dengan menyelenggarakan kegiatan rutin setiap tahun, baik selama semester ganjil maupun genap. Hal ini bertujuan agar para pendidik dapat berinteraksi, berdiskusi, dan berbagi strategi guna mengatasi tantangan bersama di lingkungan kelas. Dalam kerangka ini, mereka dapat merancang perangkat pembelajaran yang lebih efektif, menyusun Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang lebih menarik, serta mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif untuk mendukung proses pembelajaran siswa" (Kamaliah, 2023).

Dalam kurikulum merdeka sendiri terdapat perubahan-perubahan yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Hal ini menuntut guru untuk dapat menyesuaikan diri dan meningkatkan kemampuan juga kreativitas mereka dalam menghadirkan metode hingga administrasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Sebagaimana konsep diferensiasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang menuntut kreativitas guru agar dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki.

Berdasarkan hal ini, KKG di MIM Unggulan Kota Gorontalo turut membantu para guru dalam mengupgrade kemampuan mereka terutama kreativitas mereka dalam menghadirkan hal-hal baru dalam pembelajaran. Melalui KKG guru dapat saling berdiskusi bagaimana membuat dan mengembangkan administrasi pembelajaran. Mereka juga bisa saling berbagi informasi bagaimana administrasi pembelajaran yang berada di sekolah mereka dikembangkan sehingga menjadi referensi bagi sekolah lain yang tergabung dalam KKG untuk mengembangkan CP, TP dan ATP. Sebagaimana yang disebutkan oleh Sukirman "Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), guru memiliki peluang dan potensi untuk berdiskusi dan mencari solusi terhadap berbagai masalah yang dihadapi dalam lingkungan kelas mereka. Proses pembinaan melalui KKG memberikan kesempatan yang lebih luas bagi para guru, dengan kemungkinan melibatkan semua guru yang terlibat, dibandingkan dengan bentuk pembinaan lain yang mungkin memerlukan menunggu kesempatan tertentu" (Sukirman, 2020).

KKG Madrasah Ibtidaiyah Kota Gorontalo telah berhasil melaksanakan berbagai program yang berfokus pada peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru, terutama guru yang bertugas di MIM Unggulan Kota Gorontalo. Semua program yang telah direncanakan dan dijalankan bertujuan untuk memberikan dukungan kepada guru agar mampu menjalankan tugas profesional mereka dengan efektif, baik dalam konteks pembelajaran maupun administrasi. Program-program ini sesuai dengan salah satu tujuan utama KKG, yaitu meningkatkan kemampuan guru. Dengan adanya kegiatan-kegiatan ini, telah terlihat dampak positif yang signifikan pada profesionalisme guru-guru MIM Unggulan Kota Gorontalo. Mereka menjadi lebih kreatif dalam membuat dan mengembangkan CP, TP dan ATP yang ada di Madrasah.

Dalam penerapannya, KKG di MIM Unggulan telah menjalankan berbagai macam kegiatan yang diprogramkan setiap sebulan sekali demi mendukung para pendidik untuk meningkatkan kreativitas mereka dalam mengembangkan administrasi kelas juga pembelajaran yang sesuai dengan konsep kurikulum merdeka pada saat ini. Adapun program-program tersebut ialah: *1). Pelatihan Membuat daftar hadir siswa, buku penilaian, jadwal pelajaran, kalender pendidikan, penghitungan dan pengisian nilai rapor siswa 2). Pelatihan membuat Program Pembelajaran/Perangkat Pembelajaran seperti metode pembelajaran, media pembelajaran, Program Semester, Program Tahunan, CP, TP dan ATP, 3).Pelatihan membuat kisi-kisi soal, dan asesmen, Praktik mengajar melalui tutor sebaya, 5). Pelatihan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5), 6). Penghitungan dan pengisian nilai rapor siswa. Dan berbagai kegiatan lainnya*. Kegiatan ini telah dilaksanakan dalam KKG di MIM Unggulan Kota Gorontalo dan terbukti efektif untuk meningkatkan kreatifitas kompetensi pedagogik guru dalam membuat dan mengembangkan administrasi pembelejaran. Hal ini dapat dilihat dari administrasi pembelajaran seperti CP, TP dan ATP yang dibuat oleh guru tidak lagi mengalami masalah. Bahkan guru sudah mampu mengembangkan sendiri CP, TP dan ATP berdasarkan keadaan di Madrasah, seperti keadaan peserta didik juga media pembelajaran yang tersedia di madrasah.

Disamping itu, KKG ini sangat disenangi oleh guru yang ada di MIM Unggulan Kota Gorontalo. Para guru memberikan feedback dan respon yang sangat baik akan hadirnya KKG. Mereka sangat antusias untuk mengikuti semua kegiatan yang telah diprogramkan dalam KKG karena memberikan dampak baik terhadap mereka dalam menghadapi tantangan-tantangan di lingkungan madrasah terutama di lingkungan pembelajaran. Sehingga bisa tarik kesimpulan bahwa KKG bukan hanya sekedar perkumpulan atau komunitas biasa dari para pendidik tetapi juga menjadi wadah para pendidik yang berfungsi untuk meningkatkan kreativitas kompetensi pedagodik guru dalam menyusun dan mengembangkan administrasi pembelajaran berdasarkan pedoman yang berlaku.

3.2 Upaya Meningkatkan Kreativitas Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Melalui KKG

Dalam perjalanannya, pendidikan indonesia telah melewati banyak tantangan untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tujuan dari pendidikan itu sendiri yang tencantung dalam Undang-Undang dasar 1945. ada banyak aspek yang diupayakan agar pendidikan indonesia tetap terjaga kualitasnya. Mulai dari kurikulum, metode-metode hingga pada berbagai media pembelajaran baru yang. Selaras dengan hal itu, SDM dari para pendidik yang ada di indonesia juga mendapatkan perhatian khusus,

dalam hal ini kreativitas pendidik terhadap kompetensi pedagogik yang terus dipacu agar pada perjalanannya mencapai tujuan pendidikan indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tidak mengalami hambatan dan kebuntuan.

Dalam meningkatkan kreativitas kompetensi pedagogik guru madrasah melalui KKG, sudah ada banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh para pemerhati pendidikan. Sebagaimana yang dilakukan oleh Mooduto, ada beberapa kegiatan dalam KKG yang dilakukan demi meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu: melakukan tutor sebaya, diskusi, praktik contoh mengajar, demonstrasi dan penggunaan alat peraga. Selebihnya Mooduto dalam artikelnya juga menjelaskan bahwa kegiatan pemberdayaan Kelompok Kerja Guru (KKG) di Sekolah Dasar Kabupaten Gorontalo bertujuan untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Kendala-kendala ini mencakup perencanaan program pembelajaran, seleksi metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa, pemilihan alat bantu dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, pemanfaatan sumber daya lingkungan sebagai bahan ajar, penanganan masalah belajar siswa yang mengalami kesulitan, penyelesaian masalah yang melibatkan orang tua siswa, berbagi ide-ide inovatif dari guru yang mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, serta diskusi materi baru yang diperoleh dari pelatihan atau workshop. Selain itu, dalam kegiatan KKG juga dibahas solusi untuk mengatasi masalah yang timbul selama proses belajar mengajar (Mooduto, 2019).

(Yudisetiawan et al., 2022), dalam artikelnya juga memaparkan beberapa upaya yang dilakukannya untuk meningkatkan kreativitas kompetensi pedagogik pendidik madrasah melalui kegiatan KKG, yaitu:

1. Pelatihan pembuatan/pengelolaan administrasi kelas dan pembelajaran.
2. Membuat Program Pembelajaran/Perangkat Pembelajaran, seperti pembuatam PROTA dan PROMES, silabus, RPP, KKM, metode dan media pembelajaran serta praktik mengajar.
3. Pelatihan membuat Kisi-kisi dan soal ujian semester.
4. Pelatihan melakukan penilaian dan pengisian rapor siswa

Dengan aktif dan mengikuti berbagai program kegiatan yang diadakan oleh KKG merupakan bentuk dari upaya untuk meningkatkan kreativitas kompetensi pedagogik guru. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Umah dalam penelitiannya "Salah satu langkah yang dapat meningkatkan kompetensi profesional seorang guru dan memperluas pengetahuannya adalah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). KKG merupakan forum profesional bagi guru-guru di tingkat kecamatan yang berasal dari berbagai madrasah dan bertujuan untuk berkolaborasi dalam pengembangan kompetensi mereka" (Umah, 2015).

Kelompok kerja guru sangat memberikan dampak positif terhadap guru di madrasah terutama di MIM Unggulan Kota Gorontalo. Sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kreativitas kompetensi pedagogik guru madrasah, maka ini perlu bagi pihak-pihak terkait terutama pihak madrasah untuk terus mengembangkan kegiatan-kegiatan melaui kelompok kerja guru. Karena berdasarkan berbagai sumber penelitian yang juga membahas efektivitas KKG dalam meningkatkan kompetensi guru, KKG sangatlah efektif dalam meningkatkan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik guru. Tidak hanya dari kompetensi penguasaan materi, metode pembelajaran, karakter peserta didik, tetapi juga dalam menguasai segala bentuk administrasi pembelajaran. Kelompok kerja guru terbukti mampu meningkatkan kreativitas guru dalam membuat dan mengembangkan CP, TP, juga ATP. Hal ini jelas karena dengan terus mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan kelompok kerja guru akan mampu mengasah kemampuan mereka, banyak pengetahuan-pengetahuan baru yang didapatkan, berbagai solusi untuk memecahkan masalah dan ide-ide kreatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Sehingga hal ini juga sangat penting bagi guru madrasah agar terus aktif dalam mengikuti program-program yang dilaksanakan KKG. Perlu adanya kesadaran guru dalam meningkatkan kreativitas kompetensi pedagogik demi meningkatnya kualitas pendidikan. Sebagaimana yang ditekankan oleh Palettei & Sulfemi, (2019), guru diharapkan untuk terus melakukan pengembangan profesional guna meningkatkan keterampilan mengajar dan kompetensinya. Pengembangan profesional guru yang berkelanjutan dapat dicapai melalui kegiatan dalam organisasi keilmuan guru seperti Kelompok Kerja Guru (KKG). KKG menyediakan platform untuk berkomunikasi, mendapatkan bimbingan, serta meningkatkan kompetensi pedagogik dan karier guru secara yang dapat dipercaya. Aktivitas di KKG akan membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan, memperluas wawasan, dan mempersiapkan diri dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pengajaran, dan penilaian hasil belajar.

Misbah, (2021) mengemukakan beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu: a) Memperbarui pemahaman terhadap teori pendidikan yang terkini. b) Mempelajari model pembelajaran yang efisien dan efektif. c) Memberikan pelatihan kepada guru dalam menyusun Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). d) Melatih guru dalam pembuatan instrumen evaluasi serta pengolahan hasilnya. e) Melakukan studi banding antara sekolah-sekolah yang memiliki keunggulan tertentu. f) Upaya untuk meningkatkan kreativitas, termasuk:

1) Mengikuti kegiatan-kegiatan guru yang bersifat kreatif .

2) Mengikuti seminar atau workshop dengan tema yang berkaitan dengan kreativitas.
3) Melaksanakan dialog dengan mengundang pakar dalam bidang kreativitas guru.
4) Melakukan evaluasi terhadap kreativitas diri.

Dengan melakukan langkah-langkah ini, guru dapat mengembangkan kreativitas kompetensi pedagogik mereka dan menjadi lebih efektif dalam membuat juga mengembangkan administrasi pembelajaran.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

Kesimpulan

Kreativitas kompetensi pedagogik guru adalah elemen penting dalam dunia pendidikan yang terus berubah. Guru yang kreatif mampu menciptakan lingkungan belajar yang menginspirasi, meningkatkan kualitas pengajaran, dan membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka. Kreativitas kompetensi pedagogik guru sangat penting untuk dikembangkan demi menghadapi tuntutan pendidikan modern di era ini. Ada banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru dan berbagai pihak terkait dalam meningkatkan kreativitas kompetensi pedagogik guru, salah satunya melalui pendampingan berbasis Kelompok Kerja Guru (KKG).

KKG adalah forum kolaborasi yang diinisiasi dan dijalankan oleh guru-guru sendiri dengan tujuan meningkatkan profesionalisme mereka. Ada berbagai kegiatan yang diadakan dalam KKG, seperti pelatihan administrasi pembelajaran, pembuatan program pembelajaran, pelatihan pembuatan kisi-kisi soal, penilaian siswa, dan banyak lagi. Sebagai upaya dalam meningkatkan kreativitas kompetensi pedagogik guru maka guru diharapkan aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan yang ada di KKG.

Kelompok Kerja Guru (KKG) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran krusial dalam pengembangan kreativitas kompetensi pedagogik guru. Dalam konteks pendidikan, KKG berfungsi sebagai sarana kolaborasi yang diinisiasi oleh para guru sendiri dengan tujuan meningkatkan profesionalisme mereka secara berkelanjutan. Ada banyak hal penting yang dapat serap dari KKG dalam meningkatkan kreativitas dan kompetensi pedagogik guru di MI, diantara:

1. Peningkatan Profesionalisme Guru: KKG memberikan peluang kepada guru-guru MI untuk meningkatkan profesionalisme mereka. Ini mencakup pengembangan kompetensi pedagogik, penguasaan materi pelajaran, serta keterampilan administrasi pembelajaran yang lebih baik.
2. Kolaborasi dan Pertukaran Pengalaman: KKG menciptakan lingkungan kolaboratif di antara guru-guru. Mereka dapat berbagi pengalaman, ide, dan praktik terbaik dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan. Hal ini memberikan dukungan emosional dan intelektual yang diperlukan.
3. Pengembangan Metode Pembelajaran: Melalui KKG, guru dapat belajar tentang metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Mereka dapat mengadopsi pendekatan baru dalam mengajar yang lebih sesuai dengan perkembangan peserta didik.
4. Pemahaman Terhadap Kurikulum Terbaru: KKG membantu guru untuk memahami kurikulum terbaru, seperti Kurikulum Merdeka. Guru perlu memahami bagaimana mengintegrasikan elemen-elemen kurikulum ini dalam pembelajaran mereka agar lebih relevan bagi siswa.
5. Kegiatan KKG yang Meningkatkan Kreativitas dan Kompetensi Pedagogik Guru: Pelatihan Administrasi Pembelajaran: KKG menyediakan pelatihan tentang penyusunan administrasi pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROSEM), dan lainnya. Guru dapat mengasah keterampilan mereka dalam menyusun administrasi yang efektif.
6. Pembuatan Program Pembelajaran: Guru dapat berkolaborasi dalam membuat program pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini mencakup perencanaan metode pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, dan pengembangan rencana pembelajaran yang kreatif.
7. Pelatihan Pembuatan Kisi-kisi Soal: Guru belajar untuk membuat kisi-kisi soal yang sesuai dengan materi pelajaran dan tingkat kesulitan yang tepat. Keterampilan ini penting dalam mengevaluasi pemahaman siswa.
8. Praktik Mengajar: KKG dapat menyelenggarakan praktik mengajar di antara guru-guru. Ini memungkinkan mereka untuk melihat dan memberikan umpan balik satu sama lain, memperbaiki metode mengajar, dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
9. Penggunaan Teknologi: KKG juga dapat mencakup pelatihan dalam penggunaan teknologi pendidikan. Guru dapat belajar cara mengintegrasikan alat-alat digital dan media pembelajaran online dalam pembelajaran mereka.
10. Studi Banding: Guru dapat melakukan studi banding dengan madrasah lain yang memiliki keunggulan tertentu dalam aspek tertentu. Ini membuka peluang untuk memperoleh wawasan baru dan ide-ide kreatif.

Pada akhirnya, KKG adalah wadah yang sangat berharga bagi guru-guru di MI terutama di MIM Unggulan Kota Gorontalo untuk mengembangkan kompetensi pedagogik mereka dan meningkatkan kreativitas

dalam menyusun dan mengembangkan administrasi pembelajaran. Dengan berkolaborasi, berbagi pengetahuan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh KKG, guru dapat mempersiapkan diri mereka sendiri dan siswa-siswanya untuk masa depan pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, Kementerian Agama dan pihak terkait harus terus mendukung inisiatif seperti KKG untuk mengangkat mutu pendidikan madrasah di Indonesia.

REFERENSI

Asih, N. S., Sugiyo, S., & Suminar, T. (2022). Pembelajaran Sentra Media Looseparts Meningkatkan Kreativitas dan Kompetensi Pedagogik Guru TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4581–44590.

Faozan, A. (2022). *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam melalui Supervisi Akademik, Diklat dan Partsipasi dalam Kelompok Kerja Guru*. Penerbit A-Empat.

Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, *7*(1), 97–109.

Humaidi, H., & Sain, M. (2020). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(02), 146–160.

Kamaliah, K. (2023). Eksistensi Kelompok Kerja Guru Dalam Penguatan Kompetensi Profesional Guru Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Banda Aceh. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(1), 114–122.

Misbah, M. (2021). Pelaksanaan Program Kegiatan KKG PAI SD Kabupaten Banyumas Dalam Peningkatan Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, *18*(2), 107–129.

Mooduto, Y. S. (2019). Implementasi Program KKG dalam Meningkatan Profesionalisme Guru SD di Kabupaten Gorontalo. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, *5*(4), 411–424.

Nur, A. A. (2020). Meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD yayasan Mutiara Gambut. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, *2*(1), 65–72.

Palettei, A. D., & Sulfemi, W. B. (2019). Pengaruh kelompok kerja guru (KKG) terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan kemampuan menulis karya ilmiah. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, *4*(2), 53–58.

Sukirman, S. (2020). Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, *4*(1), 201–208.

Umah, A. N. (2015). Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo. *Millah: Jurnal Studi Agama*, 201–220.

Yudisetiawan, M., Retoliah, R., & Zaitun, Z. (2022). PERANAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HASAN TUMBU MAMUJU TENGAH. *AL-TAWJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 45–61.